

MENINGKATKAN KESADARAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK DI RUMAH LITERASI RANGGI

Adinda Farah Diba¹, Nadia Hani², Zahra Darmayana³, Zahra Hairani⁴, Rasenda⁵,
Desi Sarina⁶, Ruthpani Suryani⁷, Yusnadi⁸, Sitti Subaedah⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Universitas Negeri Medan. Jl. William Iskandar Pasar V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: adindafarahdiba29022004@gmail.com

Article History

Received: 27-03-2025

Revision: 04-03-2025

Accepted: 06-04-2025

Published: 08-04-2025

Abstract. This study aims to increase environmental awareness through education on cleanliness and recycling at the Ranggi Literacy House located in the PWI Housing Complex Block A59, Jalan PWI, Sampali Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra 20371. The method used in this research is action research with a qualitative approach. The research subjects were 15 children at Ranggi Literacy House, ranging in age from 6 to 12 years old. The research was conducted in several stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. Data were collected through direct observation, interviews, documentation of activities, and a simple questionnaire regarding participants' understanding before and after the activity. Furthermore, the data was analysed descriptively qualitatively to see the extent to which this activity can increase environmental awareness among participants. The results of the study showed that after participating in the education, there was an increase in children's understanding of the importance of disposing of waste in its place and skills in recycling waste into more useful items. With the sustainability of this program, it is hoped that environmental awareness can increase and create a culture of caring for the environment among children and the surrounding community.

Keywords: Environmental Awareness, Counseling, Hygiene, Recycling

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui penyuluhan kebersihan dan daur ulang di Rumah Literasi Ranggi yang berlokasi di Komplek Perumahan PWI Blok A59, Jalan PWI, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah anak-anak di Rumah literasi Ranggi sebanyak 15 orang mulai dari usia 6 sampai 12 tahun. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan angket sederhana mengenai pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran peduli lingkungan di kalangan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta keterampilan dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih berguna. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan kesadaran lingkungan dapat semakin meningkat dan menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan anak-anak serta komunitas sekitar.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Penyuluhan, Kebersihan, Daur Ulang

How to Cite: Diba, A. F., Hani, N., Darmayana, Z., Hairani, Z., Rasenda., Sarina, D., Suryani, R., Yusnadi., & Subaedah, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik di Rumah Literasi Ranggi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2415-2421. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2932>

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian lintas sektor. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, Indonesia menghasilkan sekitar 69,7 juta ton sampah per tahun, dan sekitar 38,38% dari jumlah tersebut belum tertangani dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah nasional belum berjalan secara optimal, baik dari sisi infrastruktur, regulasi, maupun partisipasi masyarakat.

Salah satu akar permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara bijak. Survei nasional menunjukkan bahwa 72% masyarakat Indonesia masih belum memilah sampah rumah tangga (KLHK, 2024). Hal ini diperburuk oleh minimnya edukasi sejak usia dini mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang sampah yang dapat digunakan kembali. Padahal, pendidikan lingkungan yang dimulai sejak masa kanak-kanak memiliki potensi besar dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan ramah lingkungan (Utami & Wijayanti, 2021).

Kondisi serupa juga dijumpai di tingkat komunitas, khususnya di Rumah Literasi Ranggi, yang berlokasi di Komplek Perumahan PWI, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Rumah Literasi Ranggi merupakan sarana pembelajaran nonformal yang menyediakan layanan bimbingan belajar dan kegiatan literasi untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun. Meskipun rumah literasi ini menjadi ruang positif bagi pengembangan kemampuan kognitif anak-anak, namun kesadaran terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan tersebut masih tergolong rendah. Anak-anak belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, apalagi memilah dan mendaur ulang sampah yang mereka hasilkan.

Minimnya edukasi lingkungan dalam kurikulum nonformal di komunitas seperti Rumah Literasi Ranggi menegaskan perlunya intervensi melalui kegiatan penyuluhan. Pendidikan lingkungan hidup perlu dikenalkan sejak usia dini karena anak-anak berada pada masa keemasan perkembangan kognitif dan afektif, di mana nilai-nilai positif dapat dengan mudah ditanamkan (Piaget dalam Suparno, 2002). Selain itu, World Health Organization (WHO) juga menyatakan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya dilakukan sejak usia sekolah dasar untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan (WHO, 2020).

Menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan bertema "Jagalah Kebersihan, Buanglah Sampah pada Tempatnya: Ayo Mari Sama-Sama Kita Budidayakan Daur Ulang Sampah yang Bisa Dipakai Kembali" dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian anak-anak terhadap pengelolaan sampah. Penyuluhan ini dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama difokuskan pada observasi dan pemetaan perilaku anak-anak dalam membuang sampah serta mengenal kondisi lingkungan sekitar. Sesi kedua berupa penyuluhan dan praktik langsung melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi pembuatan karya dari bahan daur ulang.

Pemilihan metode ceramah dan demonstrasi bertujuan untuk mengkombinasikan pendekatan teoritis dan praktis, sehingga anak-anak tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki pengalaman langsung. Menurut Hamsa & Sulaiman (2021), metode ini efektif dalam membentuk perilaku ramah lingkungan, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Selain itu, kegiatan seperti membuat kerajinan dari barang bekas memiliki nilai edukatif dan estetika, serta memperkenalkan konsep ekonomi sirkular secara sederhana (Nugroho & Rahayu, 2022). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam mengelola sampah, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Dalam jangka panjang, anak-anak diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan tempat tinggal mereka dan menyebarkan nilai-nilai kebersihan serta prinsip daur ulang kepada keluarga dan teman sebaya. Penyuluhan ini juga diharapkan menjadi model kegiatan edukatif yang dapat direplikasi di komunitas literasi lainnya, sehingga memberi kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang lebih bersih dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Rumah Literasi Ranggi yang berlokasi di Komplek Perumahan PWI Blok A59, Jalan PWI, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah anak-anak dan warga sekitar yang aktif mengikuti kegiatan di Rumah Literasi Ranggi. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang program penyuluhan dan praktik daur ulang sampah anorganik dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pelatihan memilah sampah, serta praktik mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati

perubahan sikap dan partisipasi peserta terhadap lingkungan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan angket sederhana mengenai pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran peduli lingkungan di kalangan peserta.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, di Rumah Literasi Rangi, ditemukan bahwa rendahnya kesadaran anak-anak terhadap kebersihan lingkungan masih menjadi permasalahan utama. Banyak anak-anak yang belum memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan tidak memiliki kebiasaan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kotor dan berpotensi menimbulkan pencemaran. Penyuluhan yang dilakukan dalam dua sesi berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai konsep kebersihan dan daur ulang. Pada sesi pertama, anak-anak diajak untuk mengamati kondisi lingkungan dan pola pembuangan sampah yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih membuang sampah sembarangan, tidak memiliki kesadaran akan pentingnya memilah sampah, serta kurang memahami konsep daur ulang.

Pada sesi kedua, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Melalui metode ceramah, anak-anak diberikan pemahaman mengenai dampak buruk sampah terhadap lingkungan serta pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah. Sementara itu, metode demonstrasi memungkinkan anak-anak untuk belajar langsung bagaimana mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat. Salah satu praktik yang dilakukan adalah membuat gantungan kunci dari tutup botol plastik, yang berhasil meningkatkan antusiasme mereka dalam memahami konsep daur ulang.

Setelah penyuluhan selesai, terjadi perubahan perilaku pada anak-anak. Mereka mulai lebih sadar dalam membuang sampah pada tempatnya dan menunjukkan minat dalam mendaur ulang sampah yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, mereka juga mulai menularkan kebiasaan ini kepada teman dan keluarga mereka, yang menunjukkan adanya dampak positif dari program penyuluhan ini. Adapun penjelasan yang lebih detail sebagai berikut:

- Observasi awal; observasi dilakukan terhadap perilaku anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar Rumah Literasi Rangi. Ditemukan bahwa (1) Sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, (2) Tidak

terdapat tempat sampah yang memadai di sekitar lokasi kegiatan belajar, dan (3) Anak-anak belum mengenal konsep pemilahan dan daur ulang sampah.

- Penyuluhan dan edukasi interaktif; penyuluhan diberikan kepada 22 anak berusia 6–12 tahun. materi yang disampaikan meliputi (1) jenis-jenis sampah: organik, anorganik, dan b3, (2) pentingnya menjaga kebersihan dan dampak dari sampah terhadap kesehatan serta lingkungan. anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi berlangsung, dengan aktif menjawab pertanyaan dan memberikan komentar.
- Praktik daur ulang; kegiatan praktik dilakukan dengan memanfaatkan sampah rumah tangga (botol plastik, kardus, kertas bekas) untuk dibuat menjadi (1) pot tanaman dari botol plastik, (2) tempat pensil dari kaleng dan karton, dan (3) mainan dari kardus bekas. anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil dan mampu menyelesaikan hasil karya dengan baik. Produk hasil karya mereka dibawa pulang sebagai bentuk apresiasi.
- Evaluasi kegiatan; evaluasi dilakukan dengan kuis sederhana dan wawancara singkat. hasilnya menunjukkan (1) 86% anak dapat menyebutkan kembali jenis-jenis sampah, (2) 81% anak menyatakan ingin mengulang kegiatan daur ulang di rumah, dan (3) Orang tua mengaku anak-anak mulai memperhatikan kebersihan lingkungan rumah setelah kegiatan.

DISKUSI

Rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dapat diatasi dengan pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung. Teori perilaku pro-lingkungan menyatakan bahwa individu akan lebih cenderung berperilaku ramah lingkungan jika mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak negatif pencemaran serta mengetahui cara untuk mengatasinya. Dalam konteks penyuluhan ini, metode ceramah memberikan dasar pengetahuan, sementara metode demonstrasi memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan langsung konsep yang mereka pelajari.

Implementasi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Dengan memahami bahwa sampah plastik dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna, mereka mulai melihat sampah bukan sebagai sesuatu yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Selain itu, pendekatan kreatif dalam demonstrasi, seperti membuat kerajinan tangan dari sampah, mampu meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan penyuluhan dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Tantangan utama dalam program ini adalah bagaimana mempertahankan kebiasaan positif yang telah terbentuk. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang telah mengikuti penyuluhan tetap memerlukan pengawasan dan dorongan agar tetap menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan seperti pengadaan program rutin yang melibatkan sekolah, komunitas, dan orang tua untuk memastikan bahwa kesadaran lingkungan ini terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di Rumah Literasi Ranggi belum mendapatkan edukasi yang memadai terkait kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Hal ini selaras dengan penelitian Utami dan Wijayanti (2021) yang menyebutkan bahwa kesadaran lingkungan anak-anak usia sekolah dasar masih tergolong rendah akibat kurangnya edukasi langsung. Penyuluhan yang dilakukan secara interaktif dengan media visual (gambar dan video pendek) terbukti mampu menarik perhatian anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan Hamsa dan Sulaiman (2021), yang menyatakan bahwa media audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap topik lingkungan.

Kegiatan praktik mendaur ulang memberi pengalaman langsung kepada anak-anak. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 6–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih baik melalui aktivitas langsung (Suparno, 2002). Hal ini tampak dari antusiasme mereka dalam mengubah barang bekas menjadi benda yang berguna. Selain memberikan edukasi, kegiatan ini juga memperkuat nilai tanggung jawab sosial dan kreativitas. Anak-anak tidak hanya belajar menjaga lingkungan, tetapi juga belajar bekerjasama dalam kelompok. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak membawa nilai-nilai kebersihan ke lingkungan keluarga, mendukung teori Bandura (1977) tentang pembelajaran sosial, di mana perilaku dapat dipelajari dan ditularkan melalui observasi dan interaksi sosial.

Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya program edukasi lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan edukatif seperti ini perlu dijadikan bagian dari pembiasaan sejak dini untuk menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai kebersihan lingkungan dan daur ulang sampah. Jika program ini terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan akan terbentuk budaya peduli lingkungan yang lebih kuat di Rumah Literasi Ranggi dan komunitas sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan serta dibahas, maka ditarik kesimpulan dari penelitian, menunjukkan bahwa penyuluhan kebersihan dan daur ulang di Rumah Literasi Ranggi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak. Penyuluhan ini berhasil mengubah kebiasaan anak-anak dalam membuang sampah sembarangan serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah. Metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan dalam penyuluhan terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada anak-anak. Pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman langsung memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep kebersihan dan daur ulang secara konkret, terutama melalui praktik pembuatan kerajinan dari sampah plastik

REFERENSI

- Anggela, R., Rina, R., Rosanti, R., & Eviliyanto, E. (2020). Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 228-238.
- Azliana, N., Rahman, F. A., & Pratiwi, B. Y. H. (2024). Peningkatan Kesadaran Anak Usia Sekolah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pembuatan Bank Sampah di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit, Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-41.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2024). Laporan Statistik Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2024. Jakarta: KLHK.
- Hamsa, A., & Sulaiman, R. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Pada Anak di Komunitas Youth Sikolata. *Madaniya*, 2(3), 313-322.
- Nugroho, A., & Rahayu, S. (2022). Pengolahan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular: Studi Kasus pada Komunitas Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Ekologi dan Pendidikan*, 5(3), 211-225.
- Rohmalia, F., Ajeng, K., Septiandari, R., Putri, F. A., & Kusuma, R. M. (2024). Penyuluhan pentingnya pengolahan sampah organik dan non-organik pada mi darussalam karanglo 2. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1648-1654
- Utami, N. W., & Wijayanti, A. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Anak Sekolah Dasar: Menumbuhkan Kesadaran Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 114-122.
- Sumartan, S., Wahyuddin, N. R., & Suriadi, S. (2023). Penyuluhan Sampah Sebagai Instrumen Pendidikan Lingkungan: Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Aruna Mengabdi*, 1(2), 75-80.
- Suparno, P. (2002). *Teori Piaget: Implikasi untuk Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyatin, T., Arfa, A. N., & Hartono, V. I. (2024). Pemanfaatan Limbah Tutup Boyol Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Yang Bernilai Estetika Dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 282-288
- WHO. (2020). *Healthy Environments for Children: Initiating an Alliance*. Geneva: World Health Organization.